

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG

Afdil Hidayatul Habib, Abdul Hakim, Arnidah
Universitas Negeri Makassar
afdilhidayatulhabib@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Merdeka curriculum at MAN Bantaeng. This study aims to describe the implementation of the Merdeka curriculum, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and obstacles in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The research approach used is qualitative with a descriptive research type that aims to determine the implementation of the Merdeka curriculum. This research was conducted at MAN Bantaeng, in the even semester of the 2023/2024 academic year. The data sources for this study were the principal, teachers, and students who determined the research subjects themselves through criteria determined by the researcher, namely being willing to conduct interviews, teachers in charge of the curriculum, and students at MAN Bantaeng. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and literature studies. The data analysis methods used consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research through the process of observation and interviews with subject teachers, curriculum teachers and students on June 10, 2024, the implementation of the independent curriculum at MAN Bantaeng began in 2022 and then became the first madrasah school to implement the independent curriculum in Bantaeng district. In its implementation in the first year it did not run optimally due to the need for continuous adaptation, however, as the implementation and learning process progressed, teachers continued to provide understanding to students regarding the independent curriculum. Based on the results of interviews with the Principal of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Subject Teachers and students of MAN Bantaeng, the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) has been carried out in accordance with the themes and characteristics of learning by MAN Bantaeng by raising several themes.

Keywords: *Teacher Empowerment, Independent Curriculum, Academic Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana gambaran implementasi kurikulum merdeka di MAN Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka, keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bantaeng, semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi dengan menentukan sendiri subjek penelitian melalui kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bersedia melakukan wawancara, guru yang bertugas dibagian kurikulum dan siswa-siswi MAN Bantaeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran, guru bagian kurikulum dan siswa-siswi pada tanggal 10 Juni 2024 bahwa penerapan kurikulum merdeka di MAN Bantaeng dimulai pada tahun 2022 kemudian menjadi sekolah madrasah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka di kabupaten Bantaeng. Pada pelaksanaannya ditahun pertama tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan perlunya adaptasi yang berkelanjutan namun, seiring berjalannya penerapan dan proses pembelajaran guru terus memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran serta siswa- siswi MAN Bantaeng bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan sesuai dengan tema dan karakteristik pembelajaran oleh MAN Bantaeng dengan mengangkat beberapa tema.

Kata Kunci: Penguatan Guru, Kurikulum Merdeka , Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu wadah yang di dalamnya terdapat suatu perangkat yang di rancang oleh pemerintah. Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya pada standar kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan

pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (Kusumaningrum, Arifin and Gunawan, 2017).

Secara sederhana Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam. Dalam kurikulum ini, pembelajaran berbasis konten lebih diutamakan dan diusahakan berjalan secara optimal. Sehingga, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk

memahami konsep. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, siswa diharapkan bisa memiliki kompetensi yang lebih kuat.

Bagi guru, penerapan kurikulum baru ini juga memberikan keuntungan tersendiri. Contohnya, guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar. Sehingga, proses pembelajaran bisa lebih sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Disamping penguatan kompetensi, kurikulum merdeka belajar juga menekankan pada pencapaian profil pelajar pancasila. Adapun pengajarannya dikembangkan sesuai dengan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi, penguatan profil pelajar pancasila ini tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu. Sehingga, sistem pengajaran tidak terikat dengan konten mata pelajaran

khusus. Guru dapat berkreasi dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya. Kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, untuk membangun kompetensi sesuai

masa kini dan masa yang akan datang. Agar bisa menghasilkan generasi penerus yang idealis, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara "Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat". UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar

seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karna pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013

umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah – sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan prestasi siswa. Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru.

Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua

itu dibutuhkan peran seorang guru. Guru merupakan pemegang terpenting dalam mencerdaskan bangsa, terdapat berbagai kebijakan yang berkegiatan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru bekerja dengan profesional, guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dengan baik dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya sehingga menjadikan siswa lebih berkualitas. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi tolak ukur mutu sekolah, jadi perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu dipersiapkan secara baik dan berkesinambungan. Kurikulum merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi system pendidikan

dalam rangka menyongsong perubahan dalam memajukan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam konsep merdeka belajar antara guru dan peserta didik menjadi subyek di dalam system pembelajaran artinya guru tidak dijadikan sumber kebenaran peserta didik melainkan guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menyeragamkan kebenaran namun menggali kebenaran, kritis dan daya nalar peserta didik dalam melihat fenomena.

Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, daam menumbuhkan kreatifitas serta mampu berinovasi dan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan oleh peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat

mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbud ristek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, satuan pendidikan akan memperoleh dukungan yang baik dari kemendikbud ristek dalam menjalankan implementsi kurikulum merdeka jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada pendampingan oleh kemendikbud ristek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penlitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi

kurikulum merdeka belajar di MAN Kabupaten Bantaeng. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam wilayahnya. Dan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai implementasi kurikulum merdeka yang pernah dilakukan oleh Syanila Indah Mawardani (2022) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian terdahulu tetapi dengan fokus yang berbeda. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembelajarannya, sedangkan penelitian yang telah diteliti adalah bagaimana gambaran implementasi kurikulum merdeka di MAN Bantaeng, keterlaksanaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Gambaran Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan hasil penelitian, studi dokumen dan observasi bahwa implementasi kurikulum merdeka di MAN Bantaeng telah dilakukan sejak tahun 2022 dan menjadi sekolah madrasah pertama di Kabupaten Bantaeng yang menerapkan kurikulum merdeka.

Implementasi pada tahun pertamanya tentu mengharuskan sekolah dan guru untuk bagaimana mempelajari seperti apa kurikulum merdeka itu dikarenakan banyaknya hal dan program yang baru yang tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga pemahaman serta kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat perlu diperhatikan. Temuan lainnya bahwa sekolah juga melakukan pelatihan agar terbiasa dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini memiliki beberapa perubahan seperti perangkat mengajarnya, indikator sekarang berubah ke capaian

pengajarannya, mulai dari RPP ke modul, yang dulunya guru menentukan sekarang murid berdasarkan kesiapannya yakni kesiapan, profil dan minat dengan penilaian yang hanya 2 yaitu formatif dan sumatif.

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran tentunya merasakan adanya perubahan hal tersebut sehingga pada pelaksanaannya peserta didik harus mampu beradaptasi menyesuaikan dengan minat bakatnya karenanya kurikulum merdeka menitik fokuskan pada hal tersebut demi kesiapan peserta didik dalam bersaing di kehidupan nyata kedepannya. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN Bantaeng Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentunya didukung dengan adanya modul khususnya P5 yang merupakan sebuah perangkat ajar untuk memandu para peserta didik mengerjakan berbagai proyek yang bisa menjadi sarana penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara isi, modul P5 Kurikulum Merdeka memuat perencanaan proses pembelajaran yang berbasis kepada pengerjaan proyek tertentu oleh peserta didik.

MAN Bantaeng sendiri telah menyusun modul P5 dengan membentuk tim fasilitator P5 P2RA yang kemudian merancang sesuai kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pada implementasinya MAN Bantaeng telah melakukan beberapa kegiatan P5.

Tim fasilitator atau tim pengembangan modul P5 di MAN Bantaeng terus melakukan evaluasi agar terstrukturnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kedepannya di MAN Bantaeng. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa MAN Bantaeng telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka kegiatan P5 belum maksimal dikarenakan kurangnya waktu serta jadwal kegiatan sekolah yang padat. Terlepas dari kendala tersebut MAN Bantaeng pada akhirnya telah

melaksanakan beberapa kali kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengangkat 3 tema yaitu kearifan lokal, kehidupan yang berkelanjutan serta suara demokrasi dan pada puncaknya disetiap akhir semester dilaksanakan kegiatan gelar karya P5 dengan memamerkan hasil kreasi peserta didik yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Hambatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentunya memiliki banyak manfaat namun pada pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti ditemukan bahwa selain keterbatasan waktu dan padatnya jadwal kegiatan sekolah MAN Bantaeng, kendala lainnya adalah kurangnya sumber daya yang dapat digunakan dalam melaksanakan P5 oleh karena hal tersebut sehingga sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan P5.

Kendala tersebut tentu menjadi perhatian penting bagi sekolah dalam pelaksanaan P5 kedepannya sekolah dan guru perlu memberikan pemahaman yang lebih bahwa hal

sederhana dapat diangkat menjadi tema P5 seperti pembuatan kue tradisional yang sesuai daerah setempat. Selain hal tersebut sekolah juga harus mampu bekerjasama dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik guna mendukung pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap anak didik Kehadiran kurikulum merdeka diharapkan bisa mengatasi krisis pendidikan di Indonesia dengan membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti penerapan kurikulum merdeka di MAN Bantaeng berdampak positif. Pendekatan kurikulum merdeka yang lebih fleksibel memungkinkan siswa memilih mata pelajaran yang mereka minati dan mengatur metode pembelajaran mereka. Siswa diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Dengan siswa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran, mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Selain itu,

kurikulum merdeka juga mengutamakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memilih topik yang menarik minatnya, siswa merasa bahwa pembelajarannya berhubungan langsung dengan kehidupannya.

D. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di MAN Bantaeng telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. MAN Bantaeng menjadi sekolah madrasah pertama di Kabupaten Bantaeng yang menerapkan kurikulum merdeka. Seiring berjalannya penerapan sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi didalamnya. Namun, implementasi kurikulum merdeka berjalan secara baik.

Dalam proses perencanaan sebelumnya dilaksanakan kurikulum baru bapak ibu guru MAN Bantaeng telah mengadakan dan mengikuti pelatihan dan bimbingan selain pelatihan dan bimbingan guru juga berkoordinasi dan belajar mandiri guna bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu disiapkan dan diperbaiki dalam

menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi fokus utama dalam kurikulum merdeka telah dijalankan sebagaimana tujuan dari program tersebut oleh MAN Bantaeng. Namun, apa yang telah direncanakan oleh sekolah sedikit tertunda dikarenakan sedikitnya waktu dan kegiatankegiatan sekolah lainnya.

Hingga pada akhir semester tahun ajaran 2023/2024 MAN Bantaeng telah melaksanakan program P5 tersebut dengan mengangkat 3 tema sekaligus yakni Kearifan Lokal, Kehidupan yang Berkelanjutan dan Suara Demokrasi. Hambatan-hambatan yang dialami MAN Bantaeng selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pada penerapan kurikulum merdeka ditahun pertama sebab, guru masih meraba-raba seperti apa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan dilakukan.

Namun, seiring penerapannya dan hasil kerja keras guru dalam memperluas pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dan dapat

dilaksanakan sebagaimana tujuan dan harapan daripada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu sendiri. Penerapan kurikulum merdeka di MAN Bantaeng berdampak positif dimana guru dapat melihat potensi anak secara utuh sehingga siswa tidak ada yang merasa tidak mampu karna diberikan ruang untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga menimbulkan sikap positif dalam pembelajaran. Dampak lainnya siswa memiliki rasa percaya diri, kemandirian serta memiliki jiwa inovasi dan kreatif terutama dengan adanya P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, siti nur. (2022) . Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan faktor contohnya. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya> (diakses 30 september 2023)
- Cendekia. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah. 2022. https://cendekia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/707 (diakses 27 november 2023)
- Dayu, Dian permatasari, dkk. 2022. Pembelajaran blended learning (model case based learning pada implementasi kurikulum merdeka) : Jawa timur. CV AE Media Grafika.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2023. Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> (diakses 7 juni 2023)
- Elisa,edi. 2021. Pengertian Kurikulum Menurut Beberapa Ahli.. <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-kurikulum-menurutbeberapa-ahli.html> (diakses 7 Juni 2023)
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kurikulumdemo.simpkb.id/detail-ikm/> (diakses 17 juni 2023)
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Mustgfiriroh, Siti. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Devw.. <https://www.e-journal.my.id/jsqp/article/view/248> (diakses 30 maret 2023)
- Mulyasa. 2021. Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Jakarta Timur : PT bumi aksara
- Pijar. 2022. Kurikulum Merdeka-Panduan LengkapMenerapkan Kurikulum Merdeka.<https://pijarsekolah.id/blog/kurikulum-merdeka-panduanlengkap-menerapkan-kurikulum-merdeka/> (diakses 23 November 2023)

- Queper Kampus. 2023. Merdeka Belajar. <https://campus.quipper.com/kampuspedia/merdeka-belajar> (. Diakses 30 November 2023)
- Risma . (2022). Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan pembelajaran (teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan / KTSP) : Jakarta. PT Fajar interpratama mandiri.
- Syanila Indah Mawardani (2022) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung.
- Widya astuti, Ana. Merdeka belajar dan implementasinya. Jakarta : PT Elex media Komputindo